



GHANCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/ghancaran>
E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955
DOI [10.19105/ghancaran.v1i2.2893](https://doi.org/10.19105/ghancaran.v1i2.2893)

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Rianita Agdiyanti Rukmana* dan Moh. Hafid Effendy **

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

** Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

Alamat surel: rar200896@gmail.com

Abstract

Keywords:

Application,
Approach
Scientific,
Learning,
language
Indonesia

This research is motivated by the importance of applying a scientific approach in learning Indonesian. The purpose of this study is to describe the application of a scientific approach in learning Indonesian Language at tenth grade students of MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. This research uses descriptive qualitative research method. This research data includes interview transcripts, field notes, and documentation. The source of the data in this study was tenth grade students of MA Matsratul Huda. Data collection procedures by interview, observation, and documentation. Data analysis was performed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by extending participation, perseverance of observation, triangulation. The stages of this research include preparation, implementation and completion. The results of this study are (1) the application of a scientific approach at the initial activity stage includes preparing lesson plans, mastery of material, teaching aids, and conditioning students, (2) the stages of core activities include observing, asking, exploring, associating, and communicating, (3) the closing activity phase includes gathering together and reflecting on the activity, and (4) supporting factors include complete facilities and infrastructure and student awareness of active and independent learning. While inhibiting factors include students being unable to adapt to scientific learning and learning is often not conducive.

Abstrak:

Kata Kunci:

Penerapan,
Pendekatan
Saintifik,
Pembelajaran,
Bahasa
Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Matsratul Huda. Prosedur pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Hasil penelitian ini adalah (1) penerapan pendekatan saintifik pada tahap kegiatan awal meliputi mempersiapkan RPP, penguasaan materi, media alat peraga, dan mengkondisikan siswa, (2) tahap kegiatan inti meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan, (3) tahap kegiatan penutup meliputi menyimpulkan bersama-sama dan merefleksikan kegiatan, dan (4) faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang lengkap dan kesadaran siswa dalam belajar dengan giat serta mandiri. Selanjutnya, faktor penghambat meliputi siswa kurang bisa beradaptasi dengan pembelajaran saintifik dan pembelajaran sering tidak kondusif.

Terkirim : 22 September 2019; Revisi: 12 November 2019; Diterima: 7 Januari 2020

© GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini. Penerapan pendekatan saintifik menjadi tantangan baru bagi guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Djamarah dan Zain, 2013:1).

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan di sekolah atau madrasah. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajaran (Hosnan, 2014:31).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan (Majid dan Rochman, 2014:1).

Implementasi Kurikulum 2013 dicirikan dengan perubahan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran aktif. Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) sebagai pendekatan pokok yang perlu diperkuat dengan pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis penelitian (*inquiry learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan pendekatan atau model pembelajaran aktif tersebut.

Guru seharusnya pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar diri anak didik, harus dihilangkan dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Di samping itu, pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran. Dari penerapan semua kegiatan pembelajaran akan memunculkan model pembelajaran (Majid dan Rochman, 2014:10).

Perkembangan dunia pendidikan menuntut dikembangkannya pendekatan pembelajaran. Hal ini seiring dengan perkembangan psikologis peserta didik, dinamika sosial, serta dinamika system pendidikan di setiap negara yang terus berubah. Ada

beberapa macam pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, seperti pendekatan saintifik.

Disisi lain, pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu, banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode, padahal berbeda. Dalam pendekatan dapat dioperasionalkan sejumlah metode. Misalnya, dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dioperasionalkan metode observasi (Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015:50).

Berdasarkan observasi awal, telah ditemukan permasalahan di MA Matsaratul Huda kelas X. Adapun permasalahan tersebut meliputi siswa merasa kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar karena kebanyakan guru menggunakan sistem menulis, ceramah dan menerangkan, tanpa mengajak siswa aktif-kreatif dalam pembelajaran. Kegiatan belajar-mengajar yang kurang diminati oleh siswa tersebut membuat perlunya penerapan pendekatan saintifik, sehingga diharapkan penerapan tersebut membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Pendekatan saintifik ilmiah (*scientific approach*) pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini, terutama setelah diberlakukannya kurikulum 2013. Latar belakang pentingnya materi ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain (Majid dan Rochman, 2014:19).

Disadari bahwa tenaga pendidik perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan tenaga pendidik menerapkan strategi ini di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang, namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujudkan juga.

Menurut majalah *Forum Kebijakan Ilmiah* yang terbit di Amerika pada tahun 2004 sebagaimana dikutip Wikipedia menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran peserta didik aktif yang mengintegrasikan peserta didik dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat membedakan kemampuan peserta didik yang bervariasi. Penerapan metode ilmiah membantu tenaga pendidik mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik (Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015:37).

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep yang ditemukan (Pradita, 2017:302).

Di samping itu pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung informasi searah dari guru (Hosnan, 2014:34). Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Budiyanto, 2017:302).

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memilih judul tentang "*Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA*

Matsratul Huda Panempun Pamekasan". Adapun tujuan penelitian ini meliputi (1) mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Matsratul Huda Panempun Pamekasan pada tahap kegiatan awal pembelajaran, (2) mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Matsratul Huda Panempun Pamekasan pada tahap kegiatan inti pembelajaran, (3) mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Matsratul Huda Panempun Pamekasan pada tahap kegiatan penutup pembelajaran, dan (4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Matsratul Huda Panempun Pamekasan,

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Adapun lokasi yang dijadikan sebagai bahan objek, penelitian ini bertempat di MA Matsratul Huda Jl. Kangenan Gg I Pesantren Panempun Pamekasan.

Data dalam penelitian ini adalah transkrip wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X MA Matsratul Huda Panempun Pamekasan dengan jumlah siswa sebanyak 20, guru, dan wakakurikulum. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode, dan kecukupan refensial. Adapun tahapan penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Matsratul Huda Panempun Pamekasan pada Tahap Kegiatan Awal Pembelajaran

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Matsratul Huda Panempun Pamekasan pada Tahap Kegiatan Awal Pembelajaran adalah suatu langkah pengantar pembelajaran sehingga siswa tidak langsung masuk kedalam inti pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas X MA Matsratul Huda Panempun Pamekasan dapat diketahui bahwa dalam kegiatan awal pendekatan saintifik diterapkan pembuka pelajaran layaknya pada pembelajaran lain seperti memanggil salam, doa bersama, absensi siswa, dan dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan seperti dalam materi laporan hasil observasi.

Pendekatan saintifik sengaja dipilih oleh peneliti untuk mengetahuinya di dalam kelas khususnya kelas X MA Matsratul Huda Panempun Pamekasan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

"Sekolah kami senantiasa beradaptasi dengan metode-metode dalam pembelajaran. Termasuk saintifik ini. Karena sudah termasuk dalam kurikulum 2013. Jadi saya mewanti-wanti kepada guru untuk setahap demi setahap menggunakan metode atau pendekatan ini. Karena metode saintifik ini bisa memberikan manfaat yang begitu luas kepada siswa sehingga siswa bisa belajar dengan aktif, kreatif dan berkesinambungan."

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu Ibu Kusmawati, S.Pd sebagai berikut.

“Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama dan absensi kepada siswa serta mempersiapkan media atau alat peraga yang hendak digunakan. Dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa supaya dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apresiasi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan materi laporan hasil observasi, misalnya, anak-anak apakah kalian mengetahui mengenai laporan hasil observasi?. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi akan tetapi siswa masih kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, maka guru memberikan motivasi siswa kepada siswa”.

“Kami selalu di berikan arahan oleh sekolah untun senantiasa mengembangkan dan membiasakan diri dengan metode pembelajaran agar siswa tidak terlalu bosan di dalam kelas. Termasuk saintifik ini yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum kita saat ini yaitu kurikulum 2013. Selain itu Kepala sekolah juga memberikan apresiasi kepada guru berprestasi di sekolah berupa uang pembinaan dan bentuk apresiasi lainnya, jika mata pelajaran yang di ampu, mendapatkan kejuaraan tertentu”.

Siswa kelas X Maftuhah juga merasakan manfaat dari penerapan pendekatan saintifik oleh guru pengajar Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Guru bahasa Indonesia kami selalu mengajarkan dan memberi tahu kami, makan intensitas penggunaan kurikulum 2013 yang di kemas dalam pendekatan saintifik. Sehingga kami bisa mengikuti dan merasakan dampak dari pembelajaran yang diberikan oleh guru kami.”

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan kumpulan metode dan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran. Pendekatan saintifik sengaja dipilih oleh peneliti untuk mengetahui penerapannya di dalam kelas khususnya kelas X MA Matsratul Huda Panempun Pamekasan. Sesuai dengan pendapat kepala madrasah MA Matsratul Huda Panempun Pamekasan.

Adapun langkah pembelajaran meliputi mempersiapkan RPP, mempersiapkan penguasaan materi, media alat peraga yang dibutuhkan, dan mengkondisikan siswa.

Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama dan absensi kepada siswa serta mempersiapkan media atau alat peraga yang hendak digunakan. Dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa supaya dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apresiasi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan materi laporan hasil observasi. Setelah dilakukan kegiatan apersepsi akan tetapi siswa masih kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, maka guru memberikan motivasi siswa kepada siswa.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan pada Tahap Kegiatan Inti Pembelajaran

Penerapan pendekatan saintifik pada tahap kegiatan inti menurut guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu Ibu Kusmawati, S.Pd dilakukan sesuai dengan petunjuk dan arahan dalam buku kurikulum 2013 yaitu mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Setiap pembelajaran atau kegiatan inti pembelajaran harus sesuai dengan aturan atau petunjuk baku dari buku tertentu. Seperti halnya pendekatan saintifik harus sesuai dengan rujukan dalam kurikulum 2013. Sehingga dalam penerapannya nanti sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru pengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan pada Tahap Kegiatan Inti Pembelajaran adalah sebagai berikut.

Mengamati

Kegiatan pertama pada pendekatan saintifik adalah mengamati. Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar (Hosnan,2014:39).

Pembelajaran ini siswa diberi arahan untuk mengamati teks berita perihal maraknya pembakaran hutan di Indonesia. Dari hasil observasi siswa menunjukkan siswa merasa tertantang mengeksplorasi keinginan tentang fenomena alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa dapat fakta berbentuk data yang objektif yang dikemudian dianalisis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pada dasarnya, observasi untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut (Hosnan,2014:41).

Menanya

Langkah kedua dalam pendekatan saintifik adalah menanya. Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melakukan pembelajaran bertanya (Hosnan,2014:48).

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa.

Dalam kegiatan ini siswa bertanya untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Sehingga siswa mendapatkan informasi yang akurat.

Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek dengan lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut bisa terkumpul sejumlah informasi (Hosnan,2014:57).

Dalam kegiatan ini siswa, mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Mengasosiasi/Mengolah Informasi/Menalar

Langkah berikutnya pada pendekatan saintifik adalah menalar/mengolah informasi. Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru.

Dalam kegiatan ini siswa melakukan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa

pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meskipun penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat (Hosnan,2014:67).

Mengkomunikasikan Pembelajaran

Pada kegiatan ini, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasi ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki (Hosnan,2014:75).

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menulis atau menceritakan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistemis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Kegiatan ini siswa berkolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses dimana pembelajaran diciptakan dengan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian peserta didik akan menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan benar (Majid dan Rochman, 2014:71).

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan pada Tahap Kegiatan Penutup Pembelajaran

Penerapan pendekatan saintifik pada tahap kegiatan penutup menurut guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu Ibu Kusmawati, S.Pd sebagai berikut.

“Kegiatan penutup dalam pembelajaran pendekatan saintifik, saya dan siswa menyimpulkan bersama-sama tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Setelah itu saya bertanya kepada siswa apakah pembelajaran yang sudah dilakukan membantu siswa saya dalam meningkatkan hasil belajar atau tidak? Sehingga dari jawaban tersebut akan memberikan gambaran tentang terbantunya siswa dalam pembelajaran atau tidak.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran saintifik guru mengajak siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama materi yang sudah dipelajari. Selain itu siswa diberikan kesempatan untuk mengingat dan merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan untuk kemudian bisa menilai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran ketika berlangsung.

Pendekatan saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses dimana pembelajaran diciptakan dengan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati,

menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian peserta didik akan menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan benar (Majid dan Chaerul, 2014:71).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan pada tahap kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama materi yang sudah dipelajari.
- b. Siswa diberikan kesempatan untuk mengingat dan merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan untuk kemudian bisa menilai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran ketika berlangsung.

Faktor Pendukung dan Penghambat dan dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan berdasarkan hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan adalah sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga memungkinkan menggunakan lebih dari satu media dalam setiap pembelajaran, selain itu adalah kesadaran siswa dalam belajar dengan giat dan melengkapi yang dibutuhkan secara mandiri dalam pembelajaran.

Faktor penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan adalah adaptasi siswa dengan pembelajaran saintifik, dan pembelajaran sering tidak kondusif karena siswa gaduh di dalam kelas karena proses pembelajaran yang membutuhkan mobilitas tinggi baik antar siswa atau dengan guru.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik menurut guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu Ibu Kusmawati, S.Pd sebagai berikut.

“Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas X adalah kita mempunyai beberapa media yang lengkap sehingga memungkinkan untuk menggunakan lebih dari satu media pembelajaran, dan siswa merasa senang dan termotivasi untuk menyiapkan sendiri kebutuhan belajarnya secara mandiri. Selain itu siswa menjadi lebih kompetitif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Faktor penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas X adalah siswa harus beradaptasi pada konsep pembelajaran bahwa siswa harus aktif dalam pembelajaran. Sehingga untuk menanamkan pola pembelajaran ini tidak gampang sebenarnya karena siswa biasa menerima pembelajaran. Sementara dalam konsep pendekatan saintifik siswa di berkesempatan untuk berkolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan pembelajaran. Selain itu penghambatnya adalah siswa sering gaduh di dalam kelas karena mobilitas siswa dalam pendekatan ini cukup tinggi. Sehingga perlu kontrol langsung dari guru untuk menjadikan pembelajaran ini bisa kondusif.”

Ketika ditanyakan tentang kesan anda dalam pembelajaran saintifik siswa MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan menjawab sebagai berikut.

“Pendekatan saintifik ini berkesan kepada saya, karena pendekatan ini memberikan variasi pembelajaran dalam penerapannya. Seperti siswa diberi kesempatan bertanya, dan lain-lain, intinya dalam pembelajaran ini memberikan penekanan pada siswa aktif belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas X

MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan pada tahap kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan adalah sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga memungkinkan menggunakan lebih dari satu media dalam setiap pembelajaran, selain itu adalah kesadaran siswa dalam belajar dengan giat dan melengkapi yang dibutuhkan secara mandiri dalam pembelajaran.
- b. Faktor penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan adalah adaptasi siswa dengan pembelajaran saintifik, dan pembelajaran sering tak kondusif karena siswa gaduh di dalam kelas karena proses pembelajaran yang membutuhkan mobilitas tinggi baik antar siswa atau dengan guru.

SIMPULAN

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan pada Tahap Kegiatan Awal Pembelajaran meliputi mempersiapkan RPP, mempersiapkan penguasaan materi, mempersiapkan media alat peraga yang dibutuhkan, dan dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa supaya dapat mengetahui materi yang hendak disajikan dengan memberikan apresiasi melalui pertanyaan yang berhubungan dengan materi laporan hasil observasi.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan pada Tahap Kegiatan Inti pembelajaran guru menggunakan lima langkah dalam pembelajaran saintifik meliputi *pertama*, mengamati dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa mencermati uraian yang berkaitan dengan karakteristik teks laporan hasil observasi. *Kedua*, menanya dalam proses pembelajaran siswa ditekankan untuk selalu aktif atau selalu mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal isi bacaan. *Ketiga*, mengeksplorasi yaitu peserta didik mencari berbagai sumber informasi tentang karakteristik teks laporan hasil observasi. *Keempat*, mengasosiasikan yaitu peserta didik mendiskusikan tentang teks laporan hasil observasi. *Kelima*, mengkomunikasikan yaitu peserta didik menuliskan laporan kelompok tentang karakteristik teks laporan hasil observasi.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan pada Tahap Kegiatan Penutup Pembelajaran meliputi *pertama* Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan secara bersama-sama materi yang sudah dipelajari. *kedua* Siswa diberikan kesempatan untuk mengingat dan merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan untuk kemudian bisa menilai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran ketika berlangsung.

Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik adalah sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga mungkin menggunakan lebih dari satu media seperti papan dan media audio visual (proyektor) dalam setiap pembelajaran, selain itu adalah kesadaran siswa dalam belajar dengan giat dan melengkapi yang dibutuhkan secara mandiri dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan saintifik adalah adaptasi siswa dengan pembelajaran saintifik, dan pembelajaran sering tidak kondusif karena siswa gaduh di dalam kelas dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna, H. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya*. Jurnal, Halu Oleo Kendari.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Budiyanto, A.K. (2017). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang*. Jurnal, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bungin, B. (2006). *Metode Penelitian Edisi Pertama*. Jakarta, Kencana.
- Djamarah, S.B. & Azwan Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lulu Pradita. (2017). *Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan*. Jurnal, Universitas Sebelas Maret, Kebumen.
- M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Galia.
- Majid, A. & Chaerul R. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfiqon & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Moleong, L.J. (2016). *Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta. (2016). *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R.A. (2017). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.